

Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2022

Desi Qonita, Listiorini, Liza Novietta
Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan, Medan, Indonesia
desiqonita36@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Liquidity, Leverage, Profitability on Quality Of Income with Company Size as a moderating variable. This type of research is a type of quantitative research. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sampling technique used was purposive sampling with a sample of 59 companies with 5 years of observation so that the total sample was 295. The data analysis technique of this research used Multiple Linear Regression Analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) using residual test. The results of this study indicate that Liquidity and Profitability have a significant effect on Quality Of Income, while Leverage have no effect on Quality Of Income. Company Size is able to moderate the influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Quality Of Income in Manufacturing Companies listed on the Stock Exchange. Indonesian Securities 2016-2020 Period.
Keywords : *Liquidity, Leverage, Profitability, Quality Of Income, Company Size*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas, terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sejumlah 59 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan sehingga total sampel 295. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan uji residual.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba, sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Kata Kunci : Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memenuhi kepentingan para *stakeholder*. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan menjaga kelangsungan kehidupan perusahaan. Salah satu usaha pencapaian tujuan perusahaan adalah dengan mendapatkan profit (keuntungan).

Laporan keuangan merupakan salah satu instrument paling penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, karena laporan keuangan memiliki peran dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang tinggi sebelum diserahkan pada para penggunaan laporan keuangan karena pengguna informasi laporan keuangan membutuhkan laporan yang lengkap, transparan, dan informasi yang disajikan tepat waktu.

Mengingat banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maka informasi dalam laporan keuangan harus diungkapkan secara relevan dan dapat diandalkan, sehingga kepentingan dari berbagai pihak dapat terpenuhi, masing-masing pihak berusaha memaksimalkan keinginan pribadi, perusahaan menginginkan hasil akhir keputusan yang menghasilkan laba sebesar-besarnya atau penambahan nilai investasi dalam perusahaan, auditor pasti memiliki kebutuhan pribadi yang ingin dicapai yakni penerimaan kompensasi yang layak atas kinerja yang dilakukan, kedua belah pihak tersebut juga sama-sama ingin terhindar dari risiko yang tidak diinginkan.

Perusahaan *go public* yaitu perusahaan yang menjual sebagian saham kepada publik serta mencatatkan saham perusahaan tersebut pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh perusahaan yang tercatat di BEI dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) sektor yaitu sektor pertanian dan pertambangan diklasifikasikan sebagai perusahaan penghasil bahan baku. Sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi diklasifikasikan sebagai perusahaan manufaktur. Sektor *property*, *real estate*, konstruksi, infrastruktur, utilitas, transportasi, perdagangan, jasa, investasi, dan keuangan diklasifikasikan sebagai perusahaan jasa.



Sumber : www.idx.co.id (2022)

Gambar I Grafik Kualitas Laba

Laba yang mengalami penurunan atau kenaikan dapat mempengaruhi kualitas laba sebuah perusahaan. Berikut disajikan data pengukuran nilai kualitas laba pada 5 perusahaan manufaktur yang diantaranya adalah Wijaya Karya Beton Tbk (WTON), Indo Acitama Tbk (SRSN), Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ), dan Unilever Indonesia (UNVR) yang terlihat pada gambar I di atas.

Berdasarkan gambar di atas, nilai kualitas laba pada perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi. Tahun 2016 rata-rata nilai kualitas laba 9,182 begitu pun pada tahun 2017 turun menjadi 8,816. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 9,512. Namun tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 9,157. Pada tahun 2020 kembali turun mencapai angka 7,241. Fluktuasi nilai kualitas laba disebabkan karena naik turunnya arus kas operasi dan pendapatan sebuah perusahaan. Naik turunnya kualitas laba ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan. Salah satu kinerja keuangan perusahaan yang berdampak terhadap kualitas laba adalah ukuran perusahaan, dimana ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva sebuah perusahaan.

Laba merupakan salah satu informasi penting yang terdapat di dalam laporan keuangan karena melalui laba yang dihasilkan perusahaan bisa diketahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Laba akan dikatakan memiliki kualitas yang baik jika bisa menunjukkan keadaan perusahaan saat ini dan bebas dari manipulasi yang dilakukan manajemen.

Informasi laba merupakan bagian yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, sehingga membuat setiap perusahaan bersaing untuk meningkatkan besarnya laba. Informasi laba diharapkan dapat memberikan pedoman kepada pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya. Kualitas laba akan menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, terutama mereka yang ingin memperoleh pendapatan yang berkualitas. Perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas yang baik merupakan perusahaan dengan laba secara stabilitas berkelanjutan.

Kualitas laba yang tinggi mencerminkan banyak informasi tentang fitur dari laporan keuangan yang relevan dengan keputusan spesifik yang dibuat oleh pembuat keputusan (Marpaung, 2019). Kelemahan yang paling penting adalah bahwa angka akrual, terutama yang mengindikasikan laba, bersifat tidak objektif apabila dibandingkan dengan basis kas. Secara umum, ketika laba yang dilaporkan dapat diperoleh secara tunai atau laba dicatat dan laba tersebut dapat digunakan untuk membuat keputusan (berguna) dapat dikatakan bahwa laba tersebut berkualitas tinggi (Sarawana, 2015). Kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang di dapat dari laporan laba menjadi menyimpang dan dampaknya menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan (Salma, 2019). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi Kualitas Laba adalah likuiditas. Likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar

hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2017). Menurut Mamduh (2004), likuiditas secara umum diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Likuiditas menunjukkan besarnya hutang lancar yang segera jatuh tempo. Apabila semakin besar likuiditas perusahaan berarti aset

lancar lebih besar dari hutang lancar, sehingga kualitas laba akan mengalami peningkatan dan sebaliknya semakin kecil likuiditas perusahaan berarti aset lancar lebih kecil dari hutang lancar sehingga kualitas laba akan mengalami penurunan. Penelitian ini menggunakan pengukuran *Current Ratio* (CR). Menurut Syawaluddin, dkk (2019), Azizah & Asrori (2022), Erawati & Hasanah (2022), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Sari (2021), Ginting (2017), Anggreani & Widati (2022), menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi Kualitas Laba adalah *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap berupa bunga dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham (Suryamis & Oetomo, 2014). Umumnya perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional perusahaan yang tidak dapat dipenuhi dengan modal sendiri. *Leverage* dapat mempengaruhi perusahaan karena perusahaan dibiayai dengan utang, semakin baik pengelolaan utang dalam menciptakan laba maka semakin baik kualitas labanya. Begitupun sebaliknya, semakin banyak utang perusahaan tetapi tidak dimanfaatkan untuk menghasilkan laba maka semakin buruk kualitas labanya. Penelitian ini menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Septiana & Desta (2021), Agustina & Mulyani (2017), Azizah & Asrori (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati, dkk (2021), Setiawan (2017), Wati & Putra (2017), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi Kualitas Laba adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, perusahaan yang memiliki pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi akan bisa untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan perusahaan internal (Blinch, et al, 2011). Profitabilitas mempengaruhi kualitas laba karena jika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maka berpotensi dapat memicu para investor untuk berinvestasi yang berdampak terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan pengukuran *Return on Asset* (ROA). Menurut Lusiani & Khafid (2022), Anggraeni & Widati (2022), Syawaluddin, dkk (2019), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Hasanah (2022), Sejati, dkk (2021), Setiawan (2017), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor keempat yang mempengaruhi Kualitas Laba adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat digolongkan dengan dasar ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham & Houston, 2006). Ukuran Perusahaan dapat berhubungan langsung dengan kualitas laba sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan keuangan sehingga perusahaan

tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Ukuran perusahaan dijadikan patokan dalam menilai kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan yang bagus akan dapat meningkatkan total aset yang dimiliki sehingga ukuran perusahaan menjadi lebih besar. Perusahaan besar memiliki kecenderungan kondisi yang lebih stabil sehingga investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Menurut Zatira, dkk (2020), Sejati, dkk (2021), Anggraeni & Widati (2022), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, dkk (2014), Septiana & Desta (2021), Ginting (2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2019) dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba”. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada jangka waktu penelitian dan menambahkan variabel independen Profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat perbandingan antara laba dengan aset. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini juga memberi informasi tentang ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh atau hubungan itu.

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Pasar Merah Baru, Kota Medan, Sumatera Utara, 20214. Peneliti menggunakan data berupa laporan keuangan perusahaan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Data dapat diakses melalui internet di situs www.idx.co.id dengan waktu penelitian dimulai dari April 2022 sampai dengan Juli 2022.

Populasi merupakan sekumpulan objek atau data yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang tergabung dalam perusahaan manufaktur periode 2016-2020. Sedangkan sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan memanfaatkan data laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2016-2020 yang telah tersedia sebagai informasi. Data tersebut diperoleh dari situs yang dimiliki Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

VARIABEL PENELITIAN

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Kualitas Laba (Y)

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen ini adalah Likuiditas (X1), Leverage (X2), Profitabilitas (X3)

3. Variabel Moderasi

Variabel Moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel regulasinya adalah Ukuran Perusahaan

Tabel I
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Kualitas Laba	Kualitas Laba merupakan laba yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.	$Quality\ of\ Income = \frac{Arus\ kas\ Operasi}{EBIT}$	Rasio
Sumber : Penman, (2001)				
2	Likuiditas	Likuiditas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo.	$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$	Rasio
Sumber : Kasmir, (2017)				
3	Leverage	Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan menggunakan utang.	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ ekuitas}$	Rasio
Sumber : Kasmir, (2017)				
4	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$	Rasio
Sumber : Kasmir, (2017)				
5	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai <i>equity</i> , nilai penjualan atau nilai aktiva.	$Size = Ln.\ total\ aset$	Rasio
Sumber : Riyanto, (2013)				

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Tabel II
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	295	.61	303.28	4.4722	21.33155
DER	295	.00	5.44	.8832	.83074
SIZE	295	25.64	33.50	28.8889	1.56896
QOI	295	-16.73	772.96	3.6138	45.00220
ROA	295	.00	.92	.0850	.09603
Valid N (listwise)	295				

Sumber: data diolah, 2022

Hasil pengolahan data statistik deskriptif pada table IV.2 memberikan gambaran mengenai data dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas yang diproksikan (CR) memiliki jumlah data (N) sebesar 295, nilai terendah sebesar 0,61 terdapat pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) di tahun 2016 dan nilai tertinggi sebesar 303,28 yang terdapat pada perusahaan Star Petrochen Tbk (STAR) di tahun 2020, nilai rata-rata yang dikalkulasikan pada variabel ini sebesar 4,47 dengan standar deviasi sebesar 21,33.
2. Variabel *leverage* yang diproksikan (DER) memiliki jumlah data (N) sebesar 295, nilai terendah sebesar 0,00 terdapat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) di tahun 2019 dan nilai tertinggi sebesar 5,44 terdapat pada perusahaan Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) di tahun 2018, nilai rata-rata yang dikalkulasikan pada variabel ini sebesar 0,88 dengan standar deviasi sebesar 0,83.
3. Variabel profitabilitas yang diproksikan (ROA) memiliki jumlah data (N) sebesar 295, nilai terendah sebesar 0,00 terdapat pada perusahaan Star Petrochen Tbk (STAR) di tahun 2018 dan nilai tertinggi sebesar 0,92 terdapat pada perusahaan Merck Indonesia Tbk (MERK) di tahun 2018, nilai rata-rata yang dikalkulasikan pada variabel ini sebesar 0,85 dengan standar deviasi sebesar 0,096.
4. Variabel kualitas laba yang diproksikan (QOI) memiliki jumlah data (N) sebesar 295, nilai terendah sebesar -16,73 terdapat pada perusahaan Star Petrochen Tbk (STAR) di tahun 2020 dan nilai tertinggi sebesar 772,96 terdapat pada perusahaan Jembo Cable Company Tbk (JECC) di tahun 2016, nilai rata-rata yang dikalkulasikan pada variabel ini sebesar 3,61 dengan standar deviasi sebesar 45.
5. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan (SIZE) memiliki jumlah data (N) sebesar 295, nilai terendah sebesar 25,64 terdapat pada perusahaan Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) di tahun 2016 dan nilai tertinggi sebesar 33,50 terdapat pada perusahaan Asta Internasional Tbk (ASII) di tahun 2019, nilai rata-rata yang dikalkulasikan pada variabel ini sebesar 28,88 dengan standar deviasi

sebesar 1,56.

Syarat data penelitian baik apabila nilai *mean* hasil kalkulasi pada setiap variabel di atas nilai *minimum* (Sugiyono, 2017). Secara keseluruhan data dalam penelitian ini memiliki nilai *mean* di atas nilai *minimum*, dengan demikian hal tersebut berarti data dalam penelitian ini dapat dikatakan baik.

Uji Asumsi Klasik

Serangkaian tahap dalam uji asumsi klasik ialah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas

1. Uji Normalitas

Tabel III
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		295
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	44.73853611
	Absolute	.441
Most Extreme Differences	Positive	.441
	Negative	-.356
Kolmogorov-Smirnov Z		7.573
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah, 2022

Pada table III disajikan uji normalitas dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui bahwa variabel nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal.

Tabel IV
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		270
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.14156441
	Absolute	.066
Most Extreme Differences	Positive	.066
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		1.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.
 Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan table IV disajikan hasil uji statistik *kolmogorov smirnov* setelah transformasi. Diketahui, data variabel penelitian berdistribusi normal karena nilai signifikan sebesar $0,185 > 0,005$ maka residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel V
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
	(Constant)	5.275	.030		
1	LN_CR	.058	.024	.970	1.031
	LN_DER	-.005	.005	.985	1.015
	LN_ROA	.233	.066	.981	1.019

a. Dependent Variable: LN_QOI
 Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel V di atas, variabel likuiditas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,97 dan nilai VIF sebesar 1,031, variabel *leverage* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,985 dan nilai VIF sebesar 1,015, dan variabel profitabilitas memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,981 dan nilai VIF sebesar 1,019. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut sudah memenuhi kriteria dari *tolerance* ($> 0,10$) dan VIF (< 10). Berarti data variabel yang diuji tidak mengandung gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Hasil uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* (DW test), disajikan dalam table VI sebagai berikut:

Tabel VI
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.248 ^a	.062	.051	.14236	1.867

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_CR, LN_DER
 b. Dependent Variable: LN_QOI
 Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel VI di atas, diketahui bahwa diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,874 dengan ketentuan angka *Durbin Watson* $du < d < 4 - du$ tidak ada korelasi. Dengan demikian nilai *Durbin Watson* berada $1,815 < 1,867 < 2,185$ maka dapat

disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel VII
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
	(Constant)	.096	.018		5.385	.000
1	LN_CR	.001	.014	.006	.091	.927
	LN_DER	-.003	.003	-.059	-.969	.333
	LN_ROA	.073	.039	.114	1.856	.065

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, diperoleh nilai signifikan semua variabel lebih besar dari 0,05 yang artinya model regresi tidak lagi mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Pengujian ini antara lain meliputi koefisien determinasi (R^2) dan uji F (uji simultan-*test*), dan uji hipotesis (uji T)

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel VIII
Hasil Uji Kofisien Determinasi (R^2)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.248 ^a	.062	.051	.14236

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_CR, LN_DER

a. Dependent Variable: LN_QOI
Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel VIII di atas, menunjukkan nilai *Adjusted R² Square* sebesar 0,051 = 5,1% hal ini dapat menunjukkan bahwa 5,1% kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 94,9% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar lingkup dari penelitian ini.

2. Uji F

Tabel IX
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.354	3	.118	5.817	.001 ^b
	Residual	5.391	266	.020		
	Total	5.745	269			

a. Dependent Variable: LN_QOI

b. Predictors: (Constant), LN_ROA, LN_CR, LN_DER

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,005$. Sehingga menunjukkan bahwa model regresi likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kualitas laba. Maka dapat disimpulkan likuiditas, *leverage*, profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3. Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel X
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.275	.030		177.139	.000
	LN_CR	.058	.024	.148	2.446	.015
	LN_DER	-.005	.005	-.061	-1.026	.306
	LN_ROA	.233	.066	.213	3.552	.000

a. Dependent Variable: LN_QOI

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel X di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,275 + 0,058X_1 - 0,005X_2 + 0,233X_3$$

1. Konstanta sebesar 5,275 artinya jika likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas diasumsikan tetap, maka kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar 5,275.
2. Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0,058 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan likuiditas mengalami kenaikan 1 satuan maka kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,058.
3. Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,005 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *leverage* mengalami kenaikan 1 satuan maka

- kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 0,005.
- Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,233 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan maka kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,233.

Dari tabel X menunjukkan bahwa hasil statistik uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- Variabel likuiditas (CR) mempunyai nilai statistik signifikan sebesar 0,015, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,015 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, dengan demikian H_1 diterima.
- Variabel *leverage* (DER) mempunyai nilai statistik signifikan sebesar 0,306, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,306 > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, dengan demikian H_2 ditolak.
- Variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai statistik signifikan sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, dengan demikian H_3 diterima.

Moderated Regression Analysis (MRA)

MRA-1 untuk variabel Likuiditas

Tabel XI
Hasil Uji Signifikansi Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.872	.171	16.798	.000
	LN_CR	-1.427	.182	-.417	.000

a. Dependent Variable: LN_SIZE
Sumber: data diolah, 2022

Tabel XII
Hasil Uji Residual-1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.183	2.402		2.990	.003
	LN_QOI	-1.256	.447	-.162	-2.809	.005

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: data diolah, 2022

Dari tabel XI dan XII maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Z = 2,872 - 1,427 + 0,182$$

$$0,447 = 7,183 - 1,256$$

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dapat kita lihat pada tabel XII bahwa nilai koefisien hasil dari uji MRA-1 bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar -1,256 dan memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,005 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.

MRA-2 untuk variabel *Leverage*

Tabel XIII
Hasil Uji Signifikansi Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh
***Leverage* Terhadap Kualitas Laba**
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1.623	.072		22.665	.000
	LN_DER	-.008	.035	-.014	-.229	.819

a. Dependent Variable: LN_SIZE

Sumber: data diolah, 2022

Tabel XIV
Hasil Uji Residual-2

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	5.672	1.882		3.014	.003
	LN_QOI	-.963	.350	-.166	-2.754	.006

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: data diolah, 2022

Dari tabel XIII dan XIV maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Z = 1,623 - 0,008 + 0,035$$

$$0,350 = 5,672 - 0,963$$

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dapat kita lihat pada tabel XIV bahwa nilai koefisien hasil dari uji MRA-2 bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar -0,963 dan memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,006 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba.

MRA-3 untuk variabel Profitabilitas

Tabel XV

Hasil Uji Signifikansi Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	1.703	.169		10.058	.000
	LN_ROA	-.209	.581	-.021	-.359	.720

a. Dependent Variable: LN_SIZE
 Sumber: data diolah, 2022

Tabel XVI

Hasil Uji Residual-3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	7.898	2.565		3.079	.002
	LN_QOI	-1.365	.477	-.165	-2.861	.005

a. Dependent Variable: ABS_RES3
 Sumber: data diolah, 2022

Dari tabel XV dan XVI maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Z = 1,703 - 0,209 + 0,581$$

$$0,477 = 7,898 - 1,365$$

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dapat kita lihat pada tabel XVI bahwa nilai koefisien hasil dari uji MRA-3 bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized*

coeficients sebesar -1,365 dan memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,005 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disampaikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini dapat ditunjukkan dari hasil yang diperoleh pada tabel XV dimana nilai *t* tabel bernilai positif (2,446) dan signifikan $0,015 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dengan demikian hipotesis 1 pada penelitian ini diterima.

Likuiditas merupakan rasio yang dimanfaatkan guna memperkirakan seberapa mampu perusahaan dalam membiayai hutang jangka pendek yang dimiliki ketika memasuki batas akhir pembayaran (Marpaung, 2019). Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan melakukan pembayaran yang baik pula. Tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi memperlihatkan perusahaan dapat melunasi hutangnya dan hal ini menandakan bahwa status keuangan perusahaan baik, sehingga laba perusahaan berkualitas tinggi. Semakin besar likuiditas perusahaan maka perusahaan akan percaya diri untuk memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut karena perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga investor semakin tertarik pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azizah & Asrori (2022) dan Erawati & Hasanah (2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Sari (2021) dan Charisma & Suryandari (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disampaikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini dapat ditunjukkan dari hasil yang diperoleh pada tabel XV dimana nilai *t* tabel bernilai negatif (-1,026) dan tidak signifikan $0,306 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dengan demikian hipotesis 2 pada penelitian ini ditolak.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk melihat berapa besarnya hutang perusahaan kepada pihak luar untuk memenuhi biaya asset perusahaan. Tingginya *leverage* yang perusahaan miliki dapat berakibat pada menurunnya kualitas laba perusahaan. Hal tersebut dikarenakan tingginya hutang perusahaan terhadap pihak eksternal. Hutang yang tinggi menjadikan laporan keuangan perusahaan terlihat tidak menarik, sehingga manajer dapat melakukan kecurangan untuk membuat laporan keuangan terlihat menarik bagi pihak-pihak yang memiliki keperluan dengan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni & Widati (2022) dan Sejati, dkk (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana & Desta (2021) dan Agustins & Mulyani yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disampaikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini dapat ditunjukkan dari hasil yang diperoleh pada tabel XV dimana nilai t tabel bernilai positif (3,552) dan signifikan $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dengan demikian hipotesis 3 pada penelitian ini diterima.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit). Berdasarkan teori agensi, mengingat manajemen lebih mengetahui kondisi keuangan perusahaan, sedangkan pemilik menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi untuk perusahaannya. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh tingginya ROA, artinya perusahaan dianggap mampu dalam menghasilkan laba. Sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi di perusahaan tersebut akan menguntungkan. Semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut, hal ini berarti perusahaan memiliki kualitas laba yang baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syawaluddin, dkk (2019) dan Zatira, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017) dan Ginting (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disampaikan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba. Hasil ini dapat ditunjukkan dari hasil yang diperoleh pada tabel XII dimana nilai koefisien hasil dari uji MRA-1 bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar -1,256 dan memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,005 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dengan demikian hipotesis 4 pada penelitian ini diterima.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan asset lancar yang tersedia merupakan likuiditas perusahaan. Likuiditas dinilai menggunakan *current ratio* dimana asset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Nilai likuiditas yang bagus artinya perusahaan dapat membiayai kewajibannya dan perusahaan tersebut tidak perlu melakukan praktik manajemen laba sehingga laba yang dihasilkan menjadi berkualitas. Ukuran perusahaan dihitung dari besarnya asset perusahaan dimana dalam asset perusahaan terdapat asset lancar yang merupakan bagian dari likuiditas itu sendiri. Sehingga para investor semata-mata dalam mengambil keputusannya tidak hanya melihat posisi laba dan rugi dari perusahaan tetapi melihat posisi likuiditas perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh

likuiditas terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disampaikan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba. Hasil ini dapat ditunjukkan dari hasil yang diperoleh pada tabel XIV dimana nilai koefisien hasil dari uji MRA-2 bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar -0,963 dan memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,006 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dengan demikian hipotesis 5 pada penelitian ini diterima.

Leverage adalah penggunaan utang untuk meningkatkan laba. Perusahaan besar dianggap lebih mudah meminjamkan utang kepada kreditur dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar dianggap memiliki kinerja dan tata kelola yang lebih baik serta kelangsungan usahanya. *Leverage* dapat meningkatkan keberhasilan laba maupun kegagalan rugi manajerial. Utang yang terlalu besar dapat menghambat inisiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mengejar kesempatan dalam mendapatkan untung. Semakin tinggi proporsi utang dalam perusahaan akan mengakibatkan semakin tinggi risiko, karena utang akan membawa biaya tetap yang harus dibayar terlepas dari kinerja operasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba.

Pengukuran Ukuran Perusahaan dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disampaikan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba. Hasil ini dapat ditunjukkan dari hasil yang diperoleh pada tabel XVI dimana nilai koefisien hasil dari uji MRA-3 bernilai negatif yaitu pada hasil *unstandardized coefficients* sebesar -1,365 dan memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,005 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dengan demikian hipotesis 6 pada penelitian ini diterima.

Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, asset dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Laba digunakan pihak eksternal sebagai indikator untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Perusahaan memberikan berbagai macam informasi kepada kreditur dan investor. Perusahaan besar dianggap menghasilkan lebih banyak laba dibandingkan perusahaan kecil. Suatu ukuran perusahaan menentukan baik atau tidaknya kinerja dari suatu perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Perusahaan besar dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dan mampu meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya dibandingkan perusahaan kecil. Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi para pemakai informasinya (Wariant, 2014).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariska (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian ini mengenai pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan persamaan residual menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas variabel-variabel lain yang di duga memiliki pengaruh terhadap kualitas laba sektor manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga dapat diperoleh temuan-temuan lain yang berkaitan dengan kualitas laba sektor manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Bagi perusahaan, untuk dapat meningkatkan efektivitas kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba sejalan dengan profit yang akan didapatkan.
3. Bagi investor dan calon investor, diharapkan lebih hati-hati dalam melakukan analisis sebelum menanamkan modalnya investor harus melihat lebih dahulu kondisi keuangan perusahaan yang akan dipilih yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan yang diperoleh informasi mengenai perkembangan kualitas laba setiap tahunnya sehingga investor dapat menempatkan modal yang akan ditanamkan pada perusahaan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Sasana, L. P. W., & Amelia. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Vol 6, No.1, 2022:894-908.*
- Agustina, C. & Mulyani, S. D. (2017). Pengaruh Remunerasi Dewan Direksi, *Leverage*, Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol 4, No.2, 2017:227-244.*
- Anggraeni, L. R. & Widati, L. W. (2022). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Vol 6, No.1, 2022:336-347.*
- Arifin, S. & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Growth Potential*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol 4, No.2, 2-17.*
- Ariska, I. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Azizah, V. N. & Asrori. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Vol 6, No.1, 2022:1029-1042.*
- Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Barton, J., & Simko, P. J. (2002). The Balance Sheet as an Earnings Management Constraint. *The Accounting Review, 77(1), 1-27.*
- Bellovery, J.L., D.E. Giacomino, & M.D. Akers. (2005). *Earnings Quality: It's Time to Measure and Report*. The CPA Journal 75(11):32-37
- Blinch, J., Mccarron, B., & Carmody, L. (2011). *The Future of Fish in Asia. Trends in Ecology and Evolution, 594-599.*
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Charisma, O. W. & Suryandari, D. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Dengan

- Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol 19, No.2, 2021:221-234.*
- Dira, K. P. & Astika, I. B. P. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 7, No.1, 2014:64-78.*
- Dechow, Patricia et.al. (2010). *Understanding Earning Quality: A Review of the proxies, their determinants and their consequence.*
- Erawati, T. & Hasanah, K. N. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol 4, No.3, 2022:663-682.*
- Erawati, T. & Sari, S. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba. *AKURAT-Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol 12, No.1, 2021:80-94.*
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi.* Bandung : ALFABETA
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol 7, No.2, 2017:227-236.*
- Gitman, Laurence J. & Chard J. Zutter. (2012). *Principles of Managerial Finance.* Edisi ke-13. Pearson International Edition. Global Edition.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan.* Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. (2003). Investor Protection and Earnings Management : An International Comparison. *Juornal of Financial Economics, 69, 505-527.*
- Lusiani, S. & Khafid, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Vol 6, No.1, 2022:1056-1068.*
- Mamduh. HM. (2004). *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: BPFE.

- Marpaung, E. I. (2009). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*. Vol 1, No.1, 2019:1-14.
- Penman, S., H. & Zhang, X., J. (2001). Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*, 77 : 237-264.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, Vol 3, No.1, 2017:1-14.
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Sadiah, H. & Priyadi, M. P. (2015). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, *Size*, Pertumbuhan Laba, Dan IOS Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol 4, No.5, 2015.
- Saleh, A. & B. Sudiyatno. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, Vol 2, No.1, 2013:82.
- Salma, N. (2019). Pengaruh Rasio *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *Jurnal Competitive*, Vol 14, No.2
- Sarawana, S. (2015). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Pendanaan Hutang Perusahaan, Deviden Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 17, No.2
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPF.
- Sawir, Agnes. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Sejati, F. R., Sutisman, E., Pertiwi, D., Ponto, S., & Syamsuddin, N. H. (2021). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Public Policy-Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis*, Vol 2, No.2, 2021:304-314.
- Septiana, G. & Desta, D. (2021). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, Vol 14, No.2, 2021:372-380.
- Setiawan, B. R. (2017, Oktober). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba. *Menara Ilmu*, Vol 11, No.77, 2017:36-46.
- Setiyadi. (2007). Pengaruh *Compan Size*, *Profitability* Dan *Institutional Ownership*

Terhadap CSR Disclosure.

- Sinaga, Poltak. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Medan: CV. Mitra Medan.
- Sirait, Pirmatua. (2014). *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono, Puspitasari, L., & Y. Jogi Christiawan. (2013). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2007-2012. *Bussines Accounting Review*, 1 (2), pp: 298-305.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan *Return On Asset* Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, Vol 3, No.1, 2014:26-33.
- Suryamis, G., & Oetomo, H. W. (2014). Pengaruh *Leverage*, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 3, No.19, 2014: 1-17.
- Suryati, A. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kajian Ilmiah*, Vol 20, No. 3, 2020:281-290.
- Syawaluddin, Sujana, I. W. & Supriyanto, H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Entries: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UM. Buton*, Vol 1, No.1, 2019.
- Vionica, I. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Aktivitas Pada PT Perkebunan Nusantara IV. Medan, 1-88.
- Warianto, Paulina. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi. Universitas Atmajaya Yogyakarta
- Wati & Putra. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan *Good Corporate Governance* Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 19, No.1, 2017:137-167.
- Zatira, D., Sifah, H. N. & Erdawati, L. (2020, Desember). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, Vol 10, No.11, 2020.

www.idx.co.id diakses pada tanggal 19 April 2022